

# Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo

**Novia Kresnawati**

Pendidikan Dasar IPS-Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang. Email: nowvya@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) korelasi kualitas pembelajaran Geografi dengan sikap peduli lingkungan, (2) korelasi hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan, (3) korelasi kualitas pembelajaran Geografi dengan hasil belajar, (4) korelasi secara serempak kualitas pembelajaran Geografi dan hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan. Data dikumpulkan melalui angket dan tes dari 72 siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo, dianalisis dengan regresi. Hasil penelitian adalah (1) adanya korelasi positif kualitas pembelajaran Geografi terhadap sikap peduli lingkungan, (2) terdapat korelasi positif hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan, (3) tidak ada korelasi yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dengan hasil belajar, (4) terdapat korelasi secara serempak kualitas pembelajaran Geografi dan hasil belajar terhadap sikap peduli lingkungan.

**Kata kunci:** kualitas pembelajaran geografi, hasil belajar, sikap peduli lingkungan

Manusia di bumi perlu sekali mengerti tentang pelestarian lingkungan. Untuk itu pada Konferensi Bumi di Rio De Janeiro pada tahun 1992 membahas tentang pendidikan kesadaran dan pelatihan terhadap lingkungan. Dalam konferensi tersebut menghasilkan “Agenda 21”, dalam agenda 21 seksi IV bab 4 berisi tentang pendidikan kesadaran masyarakat umum (*public awareness*) dan pelatihan.

Konferensi Bumi di Rio De Janeiro pada tahun 1992 membahas tentang pendidikan kesadaran dan pelatihan terhadap lingkungan. Dalam konferensi tersebut menghasilkan “Agenda 21” yang salah satu tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran publik secara luas sebagai suatu bagian dari upaya pendidikan global dalam rangka memperkuat sikap, nilai-nilai dan aksi (*action*) yang sesuai dengan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Robin, 2003). Sebagai tindak lanjut program ini, dirumuskan beberapa kurikulum pendidikan di sekolah dan di luar sekolah, khususnya untuk masyarakat ASEAN (UNESCO/1993).

KTSP mendukung adanya pendidikan tentang lingkungan hidup, sehingga dalam KTSP terdapat pendidikan budaya dan karakter bangsa. Salah satu pendidikan karakter tersebut adalah peduli lingkungan. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan meli-

puti sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan perlu adanya peran serta pendidik.

Pendidikan tentang lingkungan hidup perlu diajarkan karena dampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh global. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.

Seluruh satuan pendidikan menerapkan pendidikan karakter bangsa, termasuk di SMA Negeri 1 Ponorogo. Pendidikan karakter terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang ada di SMA. Untuk pendidikan karakter peduli lingkungan banyak materi Geografi yang menyangkut lingkungan hidup sehingga pendidikan peduli lingkungan lebih sering dibahas di mata pelajaran Geografi.

Perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo masih belum sadar lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih banyak membuang sampah

sembarangan, tiap pagi jam pelajaran pertama kelas masih kotor. Keadaan kamar mandi siswa juga kotor dan berbau. Di saat jam istirahat siswa suka jajan di luar sekolah dengan bungkus plastik, setelah jajan habis siswa akan membuang sampah plastik tersebut di sekitar tempat dia berada. Siswa akan berubah sikapnya bila di sekolah terdapat penilaian tentang kebersihan tetapi perilaku tersebut akan kembali bila penilaian telah usai.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ponorogo tentang lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya sudah membawa anak pada tahap memahami bahwa dirinya merupakan bagian dari ekologi, tetapi belum mampu menanamkan pada anak sikap peduli lingkungan. Dengan keadaan tersebut penelitian ini akan mencari hal yang mempengaruhi sikap peduli siswa terhadap lingkungan.

Begitu pentingnya kesadaran siswa terhadap lingkungan maka pembelajaran tentang lingkungan perlu ditingkatkan. Selain pembelajaran tentang lingkungan hidup perlu juga diketahui hal apa saja yang dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Karena pentingnya sikap peduli lingkungan maka penelitian ini akan mengetahui hal apa saja yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran geografi.

Penelitian ini akan menjelaskan: (1) korelasi kualitas pembelajaran Geografi terhadap sikap peduli lingkungan, (2) korelasi hasil belajar terhadap sikap peduli lingkungan, (3) korelasi kualitas pembelajaran Geografi terhadap hasil belajar, (4) korelasi secara serempak kualitas pembelajaran Geografi dan hasil belajar terhadap sikap peduli lingkungan.

## METODE

Desain penelitian ini kuantitatif karena ingin mengetahui korelasi kualitas pembelajaran Geografi dan hasil belajar tentang lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan. Menggunakan dua variabel bebas yaitu proses pembelajaran Geografi ( $X_1$ ) dan hasil belajar materi lingkungan hidup ( $X_2$ ), serta menggunakan satu variabel sikap peduli lingkungan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Riduwan, 2011:37). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa IPS di SMA Negeri 1 Ponorogo yang terdiri dari 7 kelas, dengan siswa sebanyak 144 orang.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2010:174). Dari keseluruhan populasi yaitu seluruh siswa IPS di SMA Negeri 1 Ponorogo hanya siswa kelas XII IPS yang diambil sebagai sampel. Jumlah siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ponorogo sebesar 72 siswa.

Penelitian ini menggunakan tes dan angket. Penggunaan tes untuk mengetahui hasil belajar atau nilai siswa dalam materi lingkungan hidup. Angket untuk mengetahui kualitas pembelajaran Geografi dan sikap siswa tentang lingkungan hidup. Sebelum tes dan angket disebar untuk pengambilan data dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk angket yang akan digunakan.

Pengelolaan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil diperoleh atau dikumpulkan (Riduwan & Engkos, 2010:222). Dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui. Untuk memudahkan analisis data menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.0. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi.

## HASIL

Uji Validitas (uji kesahihan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Untuk item-item pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan.

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara masing-masing item pertanyaan terhadap nilai total, yaitu untuk Variabel Kualitas Pembelajaran Geografi ( $X_1$ ) dan Variabel Sikap Peduli Lingkungan ( $Y$ ), dinyatakan valid pada taraf signifikan sebesar 1%.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan mengacu pada kriteria indeks reliabilitas, diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan untuk Variabel Kualitas Pembelajaran Geografi ( $X_1$ ) dan Variabel Sikap Peduli Lingkungan ( $Y$ ) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang dalam kriteria tinggi (0,600–0,799).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* sebesar 0,742. Nilai

*Cronbach's Alpha if Item Deleted* sebesar 0,742 termasuk dalam kriteria tinggi karena berada di antara 0,600–0,799. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria tinggi. Sehingga instrumen yang digunakan untuk pengambilan data tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Terdapat korelasi yang signifikan antara kualitas pembelajaran Geografi dengan sikap peduli lingkungan. Nilai  $t$  untuk variabel kualitas pembelajaran Geografi sebesar 4,087 dan nilai  $T$  tabel 1,990. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $4,087 > 1,990$ . Hasil analisis di atas juga menunjukkan nilai Sig. 0,000. Bila nilai Sig. dibawah 0,05 (5%) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Kualitas Pembelajaran Geografi (X1) berkorelasi signifikan dengan Variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y).

Terdapat korelasi hasil belajar (X2) dengan sikap peduli lingkungan (Y). Ditemukan nilai  $t$  hitung variabel hasil belajar sebesar 2,592 dan hasil tersebut lebih dari 1,990. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $2,592 > 1,990$  atau nilai Sig. dibawah 0,05 (5%) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Besarnya koefisien kualitas pembelajaran sebesar 0,478 dan nilai sig. sebesar 0.634. Hal ini berarti nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $0,478 < 1,990$  atau nilai Sig. lebih dari 0,05 (5%) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada korelasi secara signifikan Variabel Kualitas Pembelajaran Geografi (X1) dengan Variabel Hasil Belajar (X2).

Besarnya regresi atau nilai F sebesar 19,905 dan nilai sig sebesar 0,000 hal ini berarti nilai F hitung  $>$  F tabel atau  $19,905 > 3,15$  atau nilai Sig. dibawah 0,05 (5%) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat korelasi signifikan Variabel Kualitas Pembelajaran Geografi (X1) dan Variabel Hasil Belajar (X2) secara serempak dengan Variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y).

## PEMBAHASAN

### Korelasi Kualitas Pembelajaran dengan Sikap Peduli Lingkungan.

Hasil penelitian menggambarkan adanya korelasi antara kualitas pembelajaran Geografi dengan sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1989:56) pendidikan dan

pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Sehingga proses pembelajaran berpengaruh terhadap perubahan terhadap diri siswa, salah satunya adalah sikap. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tumisem (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelaksanaan program pendidikan lingkungan di luar sekolah berbasis ekologi perairan melalui kegiatan pramuka di Sekolah Dasar mampu meningkatkan literasi lingkungan sebesar 47%, dan mengubah sikap siswa terhadap lingkungan perairan sebesar 52%. Hal tersebut menegaskan adanya korelasi yang signifikan pembelajaran Geografi dengan pembentukan sikap, sehingga semakin baik kualitas pembelajaran akan semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan ialah motivasi belajar siswa dan yang paling sedikit korelasinya terhadap sikap peduli lingkungan adalah keterlaksanaan oleh guru. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa sangat berperan dalam pembentukan sikap siswa untuk peduli lingkungan sehingga dapat diketahui bahwa faktor dari diri siswa yang paling berperan dalam pembentukan sikap peduli lingkungan. Kualitas pembelajaran yang paling rendah dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan oleh guru, dari hal ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya untuk mendidik siswa, guru dituntut untuk lebih kreatif saat mengajar di dalam kelas.

### Korelasi Hasil Belajar dengan Sikap Peduli Lingkungan

Hasil penelitian menyebutkan ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan atau hasil belajar yang baik akan mendorong siswa untuk bersikap positif.

Tes hasil belajar menunjukkan siswa yang tuntas sebesar 52%. Artinya sebesar 52% siswa menguasai materi tentang lingkungan hidup. Hasil belajar siswa erat kaitannya dengan tingkat penguasaan materi, hal tersebut menimbulkan sikap siswa lebih bijak dan tepat dalam pengambilan keputusan dengan dibuktikan penelitian Santoso (1993), prestasi belajar mata kuliah pengetahuan lingkungan memiliki peran terbesar kepada sikap mahasiswa pendidikan Biologi ter-

hadap lingkungan hidup. Selanjutnya Hiswari (1997) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sikap siswa terhadap lingkungan hidup dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengetahuan materi lingkungan hidup.

Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Gagne dkk., yang menyatakan informasi tentang hal yang berkaitan dengan sikap yang diharapkan merupakan prasarana bagi pembentukan sikap (Santoso, 1993: 68). Dalam penelitian lain Wahjoedi (1989:67) menyatakan bahwa berdasarkan penguasaan pengetahuan seseorang akan dapat memahami permasalahan, berdasarkan pemahaman pada permasalahan ini seseorang akan dapat menentukan sikap yang benar.

Mengacu dari hasil penelitian ini dan hasil penelitian terdahulu serta teori yang ada maka adanya korelasi yang signifikan hasil belajar siswa tentang lingkungan hidup terhadap pembentukan sikap siswa terhadap lingkungan hidup. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka sikap siswa akan lebih positif. Dengan kata lain pemahaman kognitif siswa tentang lingkungan hidup besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Hal ini didukung oleh Shaw dan Wright dalam Santoso (1993: 69) sikap seseorang terhadap suatu objek sikap erat kaitannya dengan pemahaman kognitif terhadap objek tersebut.

### **Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dengan Hasil Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat korelasi kualitas pembelajaran dengan hasil pembelajaran. Konsentrasi penelitian ini adalah hasil belajar berupa sikap, sehingga kualitas pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil keseluruhan. Menurut Gagne (1977) penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan (*capabilities*), kemampuan-kemampuan tersebut dibedakan berdasarkan atas kondisi mencapai kemampuan tersebut berbeda-beda. Ada lima kemampuan (kapabilitas) sebagai hasil belajar yang diberikan yaitu: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap-sikap; (5) keterampilan-keterampilan motorik. Sehingga dalam penelitian ini hanya korelasi kualitas pembelajaran terhadap sikap yang terdapat korelasi sedangkan kualitas pembelajaran dengan hasil pembelajaran tidak ada korelasi, hal ini dikarenakan penelitian ini hanya mengetahui

kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar berupa kemampuan kognitif dan sikap saja.

Korelasi kualitas pembelajaran dengan hasil belajar tidak nampak dalam penelitian ini dikarenakan saat pengambilan data menggunakan tes yang dibuat sendiri oleh peneliti, sehingga tidak sesuai dengan apa yang diajarkan guru di dalam kelas. Hal lain yang dapat dianalisis adalah situasi, kondisi dan tujuan diadakan tes. Situasi, kondisi dan tujuan tes berpengaruh terhadap psikologis siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil tes. Tujuan tes yang dilakukan oleh guru dan peneliti berbeda, sehingga menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi berbagai hal antara lain sebagai berikut. (1) Hasil tes dari guru cenderung bernilai tinggi karena beban sebagai guru untuk pencapaian sesuai Standar Kompetensi Minimal (SKM). Pencapaian nilai siswa sesuai SKM ini berkaitan dengan penilaian akreditasi sekolah, (2) Hasil tes yang dilakukan guru cenderung lebih tinggi karena guru harus melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh, (3) Karena beban pencapaian Standar Kompetensi Minimal (SKM) guru cenderung menolong siswa untuk memperoleh nilai sesuai SKM, (4) Adanya beban SKM membuat siswa berusaha dengan berbagai hal, misalnya bertanya kepada teman dan mencontek saat ulangan berlangsung, (5) Hasil tes yang dilakukan oleh peneliti cenderung lebih rendah karena tidak ada beban SKM, (6) Saat tes berlangsung siswa dengan tertib dan tenang mengerjakan tes. Sehingga kemampuan siswa dapat diukur dengan sesungguhnya.

### **Korelasi secara Serempak Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar dengan Sikap Peduli Lingkungan**

Kualitas Pembelajaran Geografi (X1) dan Variabel Hasil Belajar (X2) terdapat korelasi yang signifikan secara serempak dengan Variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudjana (1989) dan Gagne (1977), yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dan hasil belajar berpengaruh dengan pembentukan sikap. Jadi semakin tinggi kualitas pembelajaran maka sikap siswa akan semakin positif dan semakin bagus hasil belajar, sikap siswa akan semakin bagus pula.

Sikap siswa yang paling nampak pada penelitian ini adalah sikap siswa terhadap manfaat hutan sedangkan sikap siswa yang jarang dimiliki siswa adalah sikap siswa terhadap makanan yang mereka konsumsi di sekolah. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pemahaman siswa tentang manfaat hutan sangat bagus tetapi pengetahuan tentang baik tidaknya makanan yang mereka konsumsi sangat kurang. Hal ini karena pembelajaran tentang lingkungan hidup yang diajarkan guru tidak memuat hal tersebut, berdasarkan kurikulum yang ada materi yang diajarkan saat materi lingkungan hidup yang terdapat dalam mata pelajaran Geografi.

Berdasarkan kurikulum materi yang harus disampaikan oleh guru tidak memuat tentang bahan makanan yang baik untuk kesehatan dan bahan makanan yang buruk bagi kesehatan tubuh. Tetapi yang diajarkan adalah materi lingkungan hidup yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dan materi tentang hutan, sehingga siswa cenderung lebih bijak bersikap dan lebih peduli terhadap lingkungan hutan daripada terhadap dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian dapat dipertimbangkan oleh guru untuk memasukkan unsur-unsur lingkungan di sekitar siswa yang paling dekat dengan siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu sekali menanamkan siswa tentang perilaku mengkonsumsi makanan untuk keperluan jasmani mereka agar lebih peka terhadap lingkungan di sekitar mereka.

## SIMPULAN & SARAN

### Simpulan

Ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo. Semakin baik kualitas pembelajaran akan semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap siswa untuk peduli lingkungan.

Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka sikap siswa akan lebih positif. Dengan kata lain pemahaman kognitif siswa tentang lingkungan hidup besar pengaruhnya terhadap sikap peduli lingkungan.

Tidak ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo, hal ini dikarenakan

penelitian ini hanya mengetahui kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar berupa kemampuan kognitif dan sikap saja.

Ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran Geografi dan hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo. Kualitas pembelajaran dan hasil belajar berpengaruh terhadap pembentukan sikap. Jadi semakin tinggi kualitas pembelajaran maka sikap siswa akan semakin positif dan semakin bagus hasil belajar, sikap siswa akan semakin positif pula.

### Saran

Perlunya selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi yang bermuatan lingkungan di SMA Negeri 1 Ponorogo, karena berdasarkan penelitian ini terdapat korelasi kualitas pembelajaran geografi dengan pembentukan sikap siswa untuk peduli lingkungan.

Karena pemahaman siswa tentang lingkungan hidup dapat menciptakan generasi muda yang peduli lingkungan, maka perlu membekali siswa SMA Negeri 1 Ponorogo dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup, terlebih baik itu dalam mata pelajaran Geografi atau pelajaran yang lainnya.

Perlu adanya pembinaan kepada siswa yang memiliki hasil belajar rendah, karena semakin baik hasil belajar kognitif siswa maka sikap siswa untuk peduli lingkungan akan semakin positif pula.

Perlu adanya perubahan dalam proses penilaian siswa, bila nilai siswa dipaksakan sesuai SKM maka penilaian menjadi tidak objektif. Hal ini dapat membentuk sikap siswa menjadi negatif.

Dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa tidak hanya diperlukan kualitas yang baik saja, tetapi perlu juga pembelajaran geografi yang bermuatan lingkungan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Gagne, R. 1977. *The Conditions Of Learning Third Edition*. Canada: Holt, Rinehart and Winston.
- Hiswari, Urai Titin. 1997. *Korelasi Antara Pendidikan Lingkungan Dengan Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Hidup*. Tesis. Jakarta: Pascasarjana Universitas Indonesia.

- Krech, David. Crutchfield, Richard S. Ballachey, Egerton L. 1962. *Individual in Society (A Textbook Of Social Psychology)*. Barkeley: University of California.
- Riduwan & Engkos Ahmad Kuncoro. 2010. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Handoko. 1993. *Hubungan Pendidikan Biologi Dengan Sikap Terhadap Lingkungan Hidup*. Tesis. Malang. Fakultas Pascasarjana IKIP Malang.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tumisem. 2007. *Program Pendidikan Berbasis Ekologi Perairan Sebagai Upaya Pengembangan Literasi Lingkungan dan Konservasi melalui kepramu-kaan di SD*. Disertasi. Bandung: Pascasarjana UPI.
- UNESCO. 1993. *A Sub Regional Strategy For Reorienting School Curriculum To Wards Environment and Development Education*.
- Wahjoedi. 1989. *Kondisi Lingkungan Kampus, Pengetahuan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup dan Modernitas Individu Dalam Mempengaruhi Sikap terhadap Perencanaan Pola Keluarga: Suatu Survei Pada Mahasiswa Kependidikan di Malang Jawa Timur 1987*. Disertasi. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.